

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI  
PERMASALAHAN EKONOMI MELALUI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF *TIPE GROUP INVESTIGATION (GI)* PADA KELAS X-6 SMA  
NEGERI 1 KRUENG BARONA JAYA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Tisara MS**

*Guru SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.*

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi materi permasalahan ekonomi melalui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigatioa (GI)*. Adapun yang menjadi subjek penelitan ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 21 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan proses penelitian dilakukan dalam dua kali pertemuan tiap siklus. Dan setiap siklus diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, maka perlu diadakan beberapa perbaikan pada siklus ke II. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, menggunakan tes, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, dan soal tes objektif. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 21 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas jumlahnya 14 atau 66,67% dan yang memperoleh nilai 65 ke bawah jumlahnya 7 orang atau 33,33 %, sedangkan pada siklus II dari 21 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas jumlahnya menjadi 17 orang atau 80,95% dan yang memperoleh nilai 65 ke bawah jumlahnya 4 orang atau 19,05%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya pada materi masalah ekonomi dapat meningkat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*.

**Kata kunci** : Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Group Investigation (GI)*.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut di atas, Guru memiliki peranan yang sangat penting. Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam penjelasannya yang dimaksud kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta lain; yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan

materi pelajaran secara luas dan mendalam dan yang dimaksud dengan kompetensi soial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dari uraian di atas guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut.

Idealnya, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial mengakui perbedaan pendapat, menerima saran dari teman lain yang mempunyai kemampuan berpikir dan cara pandang yang berbeda terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mendorong siswa belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok, mampu menerima keberagaman, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Materi masalah ekonomi di SMA kami pandang sangat relevan disampaikan melalui kegiatan pembelajaran dengan

teknik *Group Investigation* (GI) sehingga siswa diharapkan lebih mampu mengembangkan potensi diri dan bisa belajar melalui kerja sama dalam kelompok. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami juga mengadakan Penelitian Tindakan Kelas.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Materi Permasalahan Ekonomi melalui Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada Kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi permasalahan ekonomi pada kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi materi permasalahan ekonomi pada kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2012/2013?

## 3. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi permasalahan ekonomi pada kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi materi permasalahan ekonomi pada kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Tahun Pelajaran 2012/2013.

## 4. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa PTK ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi.
2. Bagi guru, khususnya peneliti bermanfaat untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran Ekonomi sesuai dengan yang dikehendaki kurikulum.
3. Bagi sekolah merupakan upaya inovasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

### 1. Landasan Teori

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Siswa akan menjadi manusia yang sukses bukan karena kemampuan bersaing

tetapi karena kemampuan untuk bekerjasama, pembelajaran kooperatif tidak hanya membantu siswa untuk memahami masalah lebih baik tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial mengakui perbedaan pendapat, menerima saran dari teman lain dan sebagainya. Pengorganisasian pembelajaran dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka akan berbagi penghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok.

1. Ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model kooperatif:
  - a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
  - b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
  - c) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
  - d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.
2. Tujuan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai:
  - a) Hasil belajar akademik (kecakapan akademik)  
Dengan meningkatnya kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, berarti membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sehingga akan meningkatkan kemampuan akademiknya.

- b) Penerimaan terhadap perbedaan individu (kecakapan personal)

Dengan adanya perbedaan individu baik ras, budaya, kemampuan, maka dengan pembelajaran kooperatif siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

- c) Pengembangan keterampilan sosial (kecakapan sosial)

Dengan pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan kecakapan sosialnya.

3. Manfaat pembelajaran *cooperative learning* bagi siswa:

- a) Meningkatkan kemampuan untuk bekerjasama dan bersosialisasi.

- b) Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.

- c) Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.

- d) Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif/*cooperative learning* (CL) menekankan sebagai pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Esensinya terletak pada tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling

ketergantungan secara positif. Dengan demikian menjadikan belajar melalui kerjasama dalam kelompok akan berjalan seoptimal mungkin. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk berbagai macam tujuan yang telah ditetapkan.

#### **b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)***

Model pembelajaran kooperatif bukanlah merupakan model pembelajaran yang baru sama sekali dalam pembelajaran di sekolah. Diskusi kelompok ataupun pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode yang selama ini sudah sering digunakan/dicantumkan oleh para guru dalam menyusun RPP. Namun demikian, dalam RPP tersebut kebanyakan tidak menyebutkan secara khusus model pembelajaran kooperatif mana yang digunakan.

Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi

kelompok dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Seleksi topik
- b. Merencanakan kerjasama
- c. Implementasi
- d. Analisis dan sintesis
- e. Penyajian hasil akhir
- f. Evaluasi

#### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2002: 3). Berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan bukti adanya proses pembelajaran antara guru dan siswa. Hasil belajar yang bisa diperoleh siswa setelah pembelajaran dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelek, sikap, keterampilan motorik dan strategi kognitif. Kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa. Kapabilitas siswa tersebut berupa:

- 1) Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilihan informasi verbal memungkinkan individu berperanan dalam kehidupan.
- 2) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup

serta mempresentasikan konsep dan lambang.

- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut (Dimiyati dan Mujiono, 2002: 10)

Hasil belajar dari ranah kognitif mempunyai hirarki atau tingkatan. Tingkatan tersebut terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu:

- 1) *Remember* mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu meliputi fakta peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) *Understand* mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
- 3) *Apply* mencakup kemampuan menerapkam metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) *Analyze* mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurai masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- 5) *Evaluate* mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

- 6) *Create* mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

Untuk menilai dan mengukur keberhasilan siswa dipergunakan tes hasil belajar. Terdapat beberapa tes yang dilakukan guru, diantaranya: ujian blok, ulangan harian, tes lisan saat pembelajaran berlangsung, tes tengah semester dan tes akhir semester. Hasil dari tes tersebut berupa nilai-nilai yang pada akhirnya digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi. Tes ini dibuat oleh guru berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar setiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar terwujud dalam lembaran jawaban soal ulangan atau ujian dan yang berwujud karya atau benda. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindak mengajar atau evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut (Dimiyati dan Mujiono, 2002: 10).

## **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir penelitian di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi permasalahan ekonomi di kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya tahun pelajaran 2012/2013

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Sesuai dengan karakteristik PTK, menurut Kemmis and Taggart maka penelitian ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi (pengamatan), dan (4) Refleksi (Arikunto, 2010:137). Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam setiap siklus.

### **1. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya, Jl T. Iskandar Km. 5 Lam Ujong Kabupaten Aceh Besar. Alasan dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti merupakan guru mata pelajaran ekonomi di sekolah tersebut.

#### **b. Waktu Lamanya Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan sejak mulai dari bulan Juli sampai dengan September 2012. Dengan rincian persiapan dilakukan mulai tanggal 16 sampai dengan 31 Juli 2012, siklus I dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 5 September 2012, siklus II dilaksanakan mulai tanggal 6 September sampai dengan tanggal 18 September 2012, sedangkan laporan penelitian disusun mulai tanggal 19 sampai 29 September 2012.

#### **c. Subyek Penelitian**

Subyek dalam PTK ini adalah siswa kelas X-6, di SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya tahun pelajaran 2012/2013. Penentuan kelas ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil investigasi terhadap kelas yang diajar oleh peneliti.

## **2. Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **a. Sumber Data**

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto, 2009: 129). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

#### **1) siswa**

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua dan hasil evaluasi siswa.

#### **2) Guru**

Selain siswa sebagai sumber data, peneliti juga menggunakan teman sejawat sesama guru yang bertindak sebagai observer. Data yang dikumpulkan dari observer yaitu data tentang aktivitas siswa.

#### **3) Dokumen**

Sumber data dokumen dalam penelitian ini berupa data awal nilai hasil tes sebelum dilakukan tindakan, hasil pengamatan, dan hasil foto selama proses pembelajaran.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Observasi terhadap kelas X-6 dan catatan lapangan selama tindakan pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari proses pembelajaran selama berlangsungnya tindakan dalam PTK.

b. Studi dokumen yang berupa hasil kerja siswa.

c. Wawancara dengan siswa dan observer tentang proses pembelajaran selama PTK berlangsung.

### **c. Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam PTK ini diperoleh melalui beberapa cara, yaitu lembar observasi untuk aktivitas siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan tindakan, serta soal pretes dan postes.

**d. Validasi Data**

Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar dan kolaborasi dengan guru lain. Triangulasi metode dilakukan dengan penggunaan metode observasi. Validasi data untuk lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya berupa tanda cek (√) sehingga terlihat hasil berupa kegagalan dan keberhasilan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Validasi hasil belajar dilakukan pada instrumen penelitian yang berupa tes.

Validasi ini meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *conten validity* (validitas isi).

**e. Analisa Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yang meliputi :

1. Analisis data kualitatif yaitu analisa data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif persentase, yaitu:

$$\text{Persentaseaktivitas} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormax}} \times 100\%$$

Kategori predikat untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Kategori Predikat untuk Hasil Pengamatan Aktivitas siswa

No	Interval	Kategori
1	85 – 100%	Sangat Baik
2	70 – 84%	Baik
3	55 – 69%	Cukup
4	40 – 54%	Kurang Baik
5	≤ 39%	Tidak Baik

Arikunto (2010: 269)

2. Analisa data kuantitatif adalah analisa data tentang hasil belajar siswa, dapat dilakukan dengan analisa deskriptif persentase untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa dianalisis secara

klasikal dengan menggunakan teknik persentase berikut ini.

- Untuk menghitung rata-rata kelas adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata kelas  
 $\sum X$  = Jumlah seluruh skor  
 N = banyaknya subyek

- Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{Jumlahskormax}} \times 100\%$$

- Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlahsiswayanghadir}} \times 100\%$$

- Analisa deskriptif komperatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa antara kondisi awal dengan siklus I dan siklus II, membandingkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* antara siklus I dan siklus II.

#### f. Indikator Keberhasilan Kinerja

Indikator keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Aktivitas siswa selama proses pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada materi pokok masalah ekonomi dan cara mengatasinya sebesar 75%.
- Nilai hasil belajar setiap siswa pada materi pokok masalah ekonomi dan cara mengatasinya melalui penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Group Investigation* dapat mencapai  $\geq 65$  dan ketuntasan klasikalnya mencapai 75% dari jumlah siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dibahas yaitu aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Selanjutnya membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan indikator keberhasilan, sehingga dapat diambil keputusan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini.

#### 1) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa didapatkan dengan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas X-6 yaitu 21 siswa, dengan jumlah laki-laki 9 dan perempuan 12. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat. Data hasil observasi dalam pembelajaran ekonomi materi permasalahan ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aspek yang Diamati	Rata-rata siklus	
	1	2
1. Siswa mendengar dan merespon apersepsi dan motivasi yang disampaikan oleh guru	2,5	3,5
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2,5	3
3. Siswa mendengarkan penjelasan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Invstigation</i> yang akan diterapkan.	2,5	3
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran.	3	3
5. Siswa membentuk kelompok belajar sesuai petunjuk guru.	2,5	3,5
6. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok.	2,5	3,5
7. Siswa mendiskusikan materi yang menjadi tugas kelompok.	2,5	3,5
8. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.	2,5	4
9. Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	2	3
<b>Jumlah skor perolehan</b>	<b>22,5</b>	<b>30</b>
<b>Skor maksimal</b>	<b>36</b>	<b>36</b>
<b>Persentase (%)</b>	<b>62,5%</b>	<b>83,33%</b>
<b>Kriteria</b>	<b>Cukup aktif</b>	<b>Sangat aktif</b>

Sumber: Hasil pengolahan data Agustus 2012

2) Hasil belajar siswa

Data ketuntasan belajar hasil tes pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel hasil belajar siswa pada Siklus I dan II

Hasil belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan	14	17
Nilai rata-rata kelas	64,05	70,24
Persentas ketuntasan klasikal	66,67%	80,95%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  sebesar 80,95% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa sudah lebih meningkat dari siklus I.

## 2. Pembahasan

### a. Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa item aktivitas belajar yang diamati, diantaranya siswa yang meminta bimbingan kepada guru dalam menyelesaikan tugas dalam LKS, kerjasama dalam kelompok saat mengerjakan tugas, siswa memberi respon positif (mengangkat tangan dan/atau menjawab) atas pertanyaan yang telah ditanyakan guru pada fase menjawab pertanyaan. Namun setelah dirata-ratakan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I ternyata belum memenuhi indikator pencapaian yang dikehendaki dalam

penelitian ini yaitu 75%. Pada siklus I dalam penelitian ini, masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Diantaranya siswa belum bisa memahami aturan main model pembelajaran yang diterapkan, sehingga guru kesulitan dalam mengelola kelas. Siswa belum antusias menyimak dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru, sebagian siswa belum berani bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran. Keaktifan masih didominasi oleh beberapa siswa dalam kelompok tersebut. Hal ini terbukti dari nilai kelompok dan individu siswa pada siklus I yang masih rendah. Masalah-masalah yang ditemukan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus II.

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah pada siklus I peneliti mengadakan perbaikan tindakan dalam siklus II. Dalam hal ini ditekankan pada pengelolaan kelas agar siswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Siklus II dilaksanakan setelah merefleksi pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh

gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari siklus I dan diharapkan aktivitas belajar siswa yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perubahan yang dilakukan pada siklus II yang merujuk pada refleksi di siklus I ternyata sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase rata-rata seluruh aktivitas yang diamati meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Melihat aktivitas belajar siswa yang telah meningkat pada siklus II dan telah memenuhi indikator pencapaian, ternyata juga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antar siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat memperlihatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

#### **b. Hasil Belajar Siswa**

Peneliti melakukan tes pada setiap akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa. Dari analisis terhadap tes tersebut diperoleh hasil yang sangat memuaskan, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil tes pada siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terjadi peningkatan dibandingkan nilai kondisi awal yaitu terdapat 14 siswa yang tuntas atau sebesar 66,67% dari 21 jumlah siswa. Hasil belajar siswa sangat meningkat pada siklus II yaitu terdapat 17 siswa atau 80,95% siswa sudah tuntas belajar materi pokok masalah ekonomi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Pada siklus II hanya 4 siswa atau 19,05% yang tidak tuntas. Penyebab 4 siswa tersebut tidak tuntas dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran mereka tidak memperhatikan secara baik materi yang disajikan oleh guru, bahkan sebagian dari mereka hanya mengganggu teman, sehingga ketika evaluasi berlangsung mereka tidak dapat menjawab soal dengan baik.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Begitu juga halnya dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Perbandingan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Perbandingan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Belajar Siswa	62,5%	83,33%	20,83%
2	Hasil Belajar Siswa	66,67%	80,95%	14,28%

Sumber: pengolahan data September 2012

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok pendapatan nasional dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20,83% dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara konvensional.

Dari berbagai analisis data dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, sesuai dengan indikator keberhasilan maka hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi materi masalah ekonomi pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya tahun pelajaran 2012/2013.

2. Pembelajaran kooperatif tehnik *Group Investigation* (GI) dalam ekonomi khususnya materi masalah ekonomi telah memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan bekerjasama.

### **B. Saran**

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas atau sekolah lain.
2. Untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi menarik diharapkan guru melakukan persiapan yang matang sebelum masuk kelas.
3. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan tehnik-tehnik lain untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, S., et al. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asrianto, Harry, 2010, *Penilaian Pembelajaran Ekonomi*. Makalah yang disajikan pada Pendidikan Dan Pelatihan Guru Ekonomi SMA di PPPPTK PKn IPS Malang.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Emir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional pendidikan , Jakarta : Depdiknas

Sadirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Suparlan, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam Pendidikan dan Latihan Guru Ekonomi SMA Jenjang Dasar, PPPPTK IPS PKn Malang.

Tjahjanti, Puji Astuti Dwi, 2010, *Metode Pembelajaran Ekonomi*. Makalah yang disajikan pada Pendidikan Dan Pelatihan Guru Ekonomi SMA di PPPPTK PKn IPS Malang.

*Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

*Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*